PEMBINAAN AKHLAK BAGI REMAJA

(Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Turi Sleman)



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

SITI NUR WAHIDAH
NIM. 03470562

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Nur Wahidah

NIM : 03470562

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu keperguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 1 Februari 2007

Yang menyatakan



Siti Nur Wahidah

NIM. 03470562

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mangun Budiyanto

Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari Siti Nur Wahidah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Wahidah
NIM : 03470562
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Bagi Remaja (Studi kasus siswa kelas VIII SMPN 2 Turi Yogyakarta)

Telah dapat diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untukmemenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2007
Pembimbing

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. 150 223030

Drs. H. Suismanto. M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Siti Nur Wahidah
Lam : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahawa skripsi saudara:

Nama : Siti Nur Wahidah
NIM : 03470562
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Bagi Remaja (Studi kasus siswa kelas VIII SMPN 2 Turi Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatianya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Maret 2007
Konsultan,

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. : 150277410

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN/DT/PP.01.1/15/07

Skripsi dengan judul: **PEMBINAAN AKHLAK BAGI REMAJA (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Turi Sleman Yogyakarta)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Siti Nur Wahidah
NIM: 03470562

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Maret 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.	Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. : 150264112	NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Mangun Budiyanto
NIP. : 150223030

Penguji I	Penguji II
Drs. M. Jamroh Latief, M. Si	Drs. H. Suismanto, M. Ag.
NIP. : 150223031	NIP. : 150277410

Yogyakarta, 5 April 2007
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. : 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأَخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah"

(QS. Al-Azab : 21)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : CV. Jaya Bakti, 1998, hal. 336.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Karunia-Nya,

Kupersembahan Skripsi ini kepada

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Nur Wahidah. Pembinaan Akhlak Bagi Remaja (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMPN 2 Turi- Sleman Yogyakarta). Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini untuk mengetahui program dan pelaksanaan pembinaan akhlak, untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembinaan akhlak terhadap prilaku anak didik, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak di SMPN 2 Turi- Sleman, Yogyakarta.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Turi- Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 120 siswa pengambilan sampel di lakukan secara purposive sampling, ukuran sampel di tentukan dengan menggunakan populasi sebanyak 150 siswa masing-masing dari 3 kelas dengan ketentuan 1 kelas diambil 20 anak dan 2 kelas lainnya diambil 15 anak, pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Analisis data di lakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif (presentase).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Program pembinaan akhlak meliputi: Mengadakan pembinaan akhlak terhadap siswa yang tertuang dalam mata pelajaran PAI di dalam kelas, Mengadakan pembinaan akhlak terhadap siswa yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah melalui kegiatan non formal, Memantau perkembangan sikap dan tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, Mengadakan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang di lakukan oleh siswa. Sedangkan pelaksanaan pembinaan akhlak adalah melalui kegiatan formal yaitu berkaitan dengan materi pelajaran akhlak yang tercantum di dalam kurikulum PAI yang sudah di tetapkan oleh Depdikbud dan kegiatan non formal yaitu pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk membina akhlak siwa seperti: pesantren kilat, PHBI, pengajian Alqur'an (Qur'anisasi), BTA, hari raya Qurban dan sholat dhuhur berjama'ah serta memantau perkembangan sikap siswa dalam keseharian. (2) Hasil dari kegiatan pembinaan akhlak siswa terhadap orilaku siswa sudah merubah kearah yang cukup baik, walaupun belum seratus persen. (3) Faktor penghambat dari kegiatan pembinaan akhlak ini salah satunya adalah belum semua guru peduli terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini sedangkan yang menjadi faktor pendukung menyebutkan bahwa adanya perhatian dan kesadaran yang tinggi dari semua siswa terhadap seluruh kegiatan pembinaan akhlak yang di adakan oleh pihak skolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِى عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ . الصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى سَيِّدِ الأَنَامِ سَيِّدِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدٍ يَنَابِعُ الْعُلُوْمِ وَالحِكَمِ .(أمَّا بعد)

Segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, dan diatas rahmat-Nya pula akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, Keluarga, sahabat serta seluruh umatnya hingga *yaumul akhir*.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bantuan moril dan spirituil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk awal dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, selaku pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktunya guna memberikan arahan, serta saran-saran hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Abdurrahman Assegaf , selaku pembimbing akademik terima kasih atas bimbingannya selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dra. Upik Supriyati, selaku kepala sekolah SMPN 2 Turi serta Bapak dan Ibu Guru SMPN 2 Turi yang telah memberikan izin, informasi serta saran-saran guna melengkapi penyusunan skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Kedua Orang tuaku yang mengajarkan do'a dan usaha dalam setiap nafas pengharapan dengan segala cinta kasih dan pengorbanan yang tiada henti *"Robbihfirli waliwalidayya warhamhuma kamaa Robbayani soghiro"*
7. Kedua adikku (*wahyu&epul*) terima kasih atas segala curahan kasih sayang, do'a serta perhatian dalam menjalani likuan hidup.
8. *Seseorang* yang selalu menjadi inspirasi dan mengajarkan arti kehidupan dalam setiap denyut nadi yang mampu membangkitkan asa dalam setiap langkahku, walau hanya berbalas do'a *terima kasih untuk semua*, *semoga selalu AB 4D I .....*
9. Teman-teman sejatiku yang menjadikan hidupku berwarna di jogja, Atoen, retno, bunder, teman kost "wisma E"(Ringtone, ulil, c'ndot, nihla) terima kasih atas do'a dan kebersamaannya, *keceriaan kalian mampu menghapus sepi*, sahabat-sahabat KI '02 terima kasih untuk persaudaraan dan kebersamaannya, semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa sayang dan hormat.

Akhirnya penulis do'akan semoga segala bantuan baik materiil maupun non materiil mendapat balasan dari Yang Maha Kuasa Amiin. Dan semoga adanya skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1 Februari 2007

Penyusun

Siti Nur Wahidah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii
NOTA DINAS KONSULTAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Alasan Pemilihan Judul 8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
E. Telaah Pustaka 9
F. Kerangka Teoritik 11
G. Metode Penelitian 24
H. Sistematika Pembahasan 31

BAB II GAMBARAN UMUM SMPN 2 TURI YOGYAKARTA
A. Letak Geografis 34
B. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Turi 34
C. Struktur Organisasi 35
D. Visi dan Misi SMPN 2 Turi 41
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 42
F. Sarana dan Prasarana 45
G. Laporan Dana dan Biaya 49
H. Kegiatan Ekstrakurikuler 50

BAB III PEMBINAAN AKHLAK BAGI REMAJA
A. Pembinaan Akhlak 52
B. Program dan Pelaksanaan Pembinaan akhlak di SMPN 2 Turi 59
C. Hasil Kegiatan Pembinaan Akhlak 81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 92
B. Saran-Saran 94
C. Kata Penutup 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURIKULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

I. Bukti Seminar Proposal

II. Penunjukkan Pembimbing Skripsi

III. Permohonan izin Riset Fakiltas Tarbiyah

IV. Surat izin Penelitian Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

V. Surat Izin Penelitian Kabupaten Sleman Yogyakarta

VI. Surat Keterangan Izin Penelitian di SMPN 2 Turi Sleman Yogyakarta

VII. Kartu Bimbingan Skripsi

VIII. Pedoman Pengumpulan Data

IX. Angket Siswa

X. Daftar Nama Responden

XI. Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	37
Tabel II	: Daftar Guru	43
Tabel III	: Daftar Karyawan	44
Tabel IV	: Daftar Siswa Menurut tingkat dan jenis kelamin	45
Tabel V	: Daftar Nilai UAN	45
Tabel VI	: Data Kelulusan Siswa	45
Tabel VII	: Tabel Sumber Buku Pokok	46
Tabel VII	: Tabel Sarana dan Prasarana	48
Tabel VIII	: Tabel Laporan Dana dan Biaya	49
Tabel IX	: Data Prosentase Siswa Mengikuti Dhuhur berjama'ah	68
Tabel X	: Data Prosentase Ketrampilan Siswa dalam Membaca Alqur'an	71
Tabel XI	: Data Prosentase Siswa yang mengikuti Kegiatan Keagamaan	72
Tabel XII	: Data Prosentase Tanggapan Siswa Terhadap Program PembinaanAkhlak	80
Tabel XIII	: Data Prosentase Siswa yang mensyuukuri nikmat Allah	82
Tabel XIV	: Data Prosentase Siswa apabila meninggalkan Sholat dan puasa wajib	83
Tabel XV	: Data Prosentase Siswa yang berdo'a dan mengucapkan salam	84
Tabel XVI	: Data Prosentase Siswa terhadap tata tertib sekolah	85
Tabel XVII	: Data Prosentase Siswa kepada orang tua	85
Tabel XVIII	: Data Prosentase Siswa terhadap teman yang mendapat musibah	86p
Tabel XIX	: Data Prosentase Siswa yang melawan Guru disekolah	87
Tabel XX	: Data Prosentase Siswa yang mendengarkan Guru mengajar	87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman telah banyak membawa dampak bagi bangsa Indonesia, disatu sisi banyak membawa dampak positif dengan majunya dunia teknologi yang banyak membantu manusia, tapi disisi lain juga berdampak negatif bagi pertumbuhan jiwa bangsa Indonesia.

Di era globalisasi seperti sekarang ini bangsa Indonesia sedang banyak mengalami sebuah perubahan yang besar di segala bidang, termasuk di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat.

Adanya perkembangan teknologi ini, selain mempunyai manfaat ternyata juga ada bias negatif yang disebabkan oleh budaya asing yang menyesatkan sehingga menimbulkan kemerosotan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Kebobrokan mental, kemerosotan moral, penyakit ruhani serta bentuk penyimpangan lainnya kini merebak dalam masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Mereka lebih mementingkan urusan duniawi daripada urusan akherat.[1] Dari semua bentuk penyimpangan ini, membutuhkan suatu usaha yang sangat serius dan segera untuk mengatasinya. Untuk menanggulanginya salah satu usaha yang dilakukan yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini melalui penanganan dan penanaman aqidah dan akhlak anak, ini merupakan salah satu alat untuk mengatasinya khususnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Nadjib Kholid Al Amr, *Tarbiyah Rosulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 26.

melalui pendidikan agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim, dengan begitu PAI keberadaannya menjadi penting terutama bagi remaja. Remaja yang dimaksud secara spesifik disini adalah siswa pelajar SMP.

Penanganan melalui pendidikan ini diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan kepribadian muslim yang sebenarnya,[2] sehingga mampu menjadi filter bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja sedikit teratasi.

Islam sebagai agama yang sempurna terkandung beberapa aspek yang dapat menuntun kehidupan manusia terlebih para generasi mudanya, yaitu aspek aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Untuk itu seharusnya seorang muslim selain mengutamakan aqidah juga harus memperhatikan tentang akhlak, karena akhlak mempunyai hubungan yang erat dan merupakan nilai pribadi dan harga diri seseorang. Akhlak merupakan bagian yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, merupakan mutiara yang membedakan manusia dengan hewan, tanpa akhlak manusia akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai mahluk yang mulia sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang tertuang dalam QS At-tin ayat 4-5 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝٤ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ۝٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Abidin Ibnu Rusd, *Pemikiran Al Gozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 135.

"*Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka)*"

Selain itu akhlak juga mempunyai kedudukan yang penting dalam syariat Islam seperti sabda Rasulullah SAW :

اَكْمَلَ الْمُؤْمِنِيْنَ اِيْمَانًا اَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترميذى وابو داود)

"*orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik di antara mereka akhlaknya*". (Diriwayatkan At Tirmidzi dan Abu Daud)[3]

Berdasarkan hadits diatas dapat ditarik pelajaran bahwa dalam pendidikan anak, salah satu aspek yang diutamakan dalam pendidikan Islam adalah akhlak. Untuk itu Islam meletakkan pendidikan akhlak sebagai salah satu pendidikan inti yaitu yang bertujuan menanamkan akhlak yang mulia kepada generasi mudanya agar menjadi insan kamil.

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, tujuan akhir pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang berkepribadian muslim yaitu manusia yang bertaqwa dengan sebenar-benar taqwa kepada Allah SWT, hal ini sesuai dengan firmanNya yang tertuang dalam QS Ali Imron ayat 102 yang berbunyi sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Nipan Abdul Halim, *Menghias diri dengan akhlak terpuji*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset, 2000), hal, 40

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

"hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah sebenar-benarnya taqwa dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan Islam".[4]

Keadaan kepribadian seseorang dapat mengalami perubahan naik, turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup manusia, dikarenakan adanya beberapa faktor antara lain: perasaan, lingkungan dan pengalaman. Oleh sebab itu untuk menumbuhkan, memupuk dan mengembangkan serta mempertahankan, pendidikan akhlak harus tetap dilakukan dan diterapkan baik di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan akhlak seseorang, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan sekaligus tempat latihan dalam melaksanakan etika-etika yang dapat dibina dan dikembangkan menjadi akhlak si anak, baik di sekolah maupun diluar sekolah.[5]

Akan tetapi di Indonesia sekarang dapat disaksikan bahwa, pola pendidikan yang benar telah jauh dari hakekat pendidikan itu sendiri, Pendidikan agama di sekolah dewasa ini kurang memperhatikan perilaku anak didiknya, tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan kita selama ini masih lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1998) hal. 92.

[5] Syarkowi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 33.

mementingkan aspek kognitif saja, artinya penguasaan suatu mata pelajaran menjadi hal yang sangat dominan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, sedangkan dua aspek yang lainnya yaitu aspek psikomotorik dan afektif kurang memperoleh perhatian akibatnya otak peserta didik terus menerus dijejali dengan pengetahuan baru sementara hati mereka keropos akan nilai-nilai *ruhiyah* sehingga mengakibatkan penindasan antar manusia dan merosotnya nilai moral.

Sebagai contoh kongkrit penyimpangan yang menimpa para pelajar akhir-akhir ini adalah tawuran antar pelajar. Ini merupakan salah satu akibat dari kesalahpahaman dalam menentukan sasaran atau tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan agama pada dasarnya adalah agar anak didik mempunyai kepribadian muslim.[6]

Pendidikan agama pada dasarnya adalah *inhern* dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan perilaku dan akhlak ini pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, peranan keluarga atau pihak orang tua sangat menentukan. Dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif diperlukan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak, sekolah, para pendidik dan pihak keluarga orang tua murid.[7]

Pendidikan Islam sebagai unit dari pendidikan nasional, otomatis ikut bertanggungjawab dalam merealisasikan kualitas sumber daya manusia

---

[6] Nadjib Kholid, *op. cit*, hal. 23.

[7] Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Depag RI, 1998) hal. 74.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indonesia yang tangguh dan tahan uji, ini terbukti dengan tujuan utama yang diembannya yaitu terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

Berangkat dari masalah-masalah tersebut diatas, kiranya perlu ada program pembinaan akhlak oleh pihak sekolah yang perlu diaplikasikan pada siswa, sehingga nantinya pendidikan agama Islam yang diberikan pada siswa tidak hanya pada dataran kognisi saja, akan tetapi sampai pada dataran afeksi yaitu merealisasikan nilai-nilai *transendental* yang akan mampu memberikan arah pada aplikasi dan praktek dari kognisi.

Kaitannya dengan obyek penelitian penulis merasa tertarik dengan SMPN 2 Turi, Sleman untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian, khususnya penulis memilih siswa SMP karena siswa SMP merupakan awal masa pergantian dari jenjang pendidikan dasar, dimana pada masa ini jiwa anak masih sangat labil dan merupakan fase usia paling penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak dan kepribadian sehingga membutuhkan perhatian yang khusus agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan akhlak Masa remaja (SMP) adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa masa pancaroba yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik akibatnya sering timbul problema bagi remaja ynag kalau tidak dipahami dan dibimbing akan membawa kerugian baik bagi pribadinya maupun bagi orang lain Berangkat dari persoalan-persoalan diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pembinaan akhlak remaja

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

khususnya remaja disini adalah remaja anak SMPN 2 Turi, disamping itu walaupun siswanya berlatar belakang beraneka ragam akan tetapi kenyataannya di sekolah mereka tetap eksis melaksanakan aktivitas sekolah dan keagamaan dengan baik. Salah satu contoh lembaga pemdidikan dimana para gurunya peduli terhadap prilaku anak didiknya yaitu SMPN 2 Turi, sekolah ini berbeda dengan sekolah umum lainnya selain lingkungan yang Islami dimana para siswa putri berjilbab dan celana panjang khusus putra, sekolah ini juga sangat memperhatikan pembinaan akhlak. Maka dari itu penulis tertarik dengan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina akhlak para siswanya.

Keberhasilan dalam membina akhlak para siswa tentu akan mengalami kesulitan apabila tidak adanya pembinaan akhlak itu sendiri dan tanpa adanya dukungan dari kedua orang tua siswa serta lingkungannya.

Akhlak yang baik harus ditanamkan sejak anak-anak, anak merupakan amanat yang dititipkan Allah SWT untuk dipelihara dengan baik dan menunjukkan kepada jalan yang membawa manfaat untuk dunia dan akhirat. Dari hal-hal tersebut diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pembinaan akhlak pelajar di SMPN 2 Turi Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dikemukakan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Program dan pelaksanaan pembinaan akhlak bagi remaja (Siswa) di SMPN 2 Turi ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai dalam program pembinaan akhlak siswa?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Pembinaan Akhlak sangat penting karena untuk menghindarkan peserta didik dari pengaruh informasi yang berdampak negatif yang dapat merusak akhlak peserta didik.
2. Penulis merasa sekarang sering terjadi bentuk penyimpangan sehingga menimbulkan keresahan baik di sekolah, keluarga dan masyarakat maka pendidik dituntut untuk lebih mengintensifkan pendidikan akhlak agar anak didiknya menjadi manusia yang berakhlak mulia .
3. Dalam setiap pelaksanaan pendidikan, pembinaan akhlak sangat penting artinya bagi suksesnya pelaksanaan pendidikan. Demikian pula lembaga pendidikan SMPN 2 Turi yang telah melaksanakan pembinaan akhlak dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian ilmiah tentu tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penyusun mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan program dan pelaksanaan pembinaan akhlak di SMPN 2 Turi-Sleman?
2. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak di SMPN 2 Turi-Sleman?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 2 Turi-Sleman?

E. Kegunaan Penelitian

1. Memberikan masukan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan yakni bahan pertimbangan atau cerminan usaha yang telah ditempuh dalam pembinaan akhlak.
2. Menjadikan arahan dan pertimbangan positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan pendidikan akibat pengaruh lingkungan yang tidak mendukung dalam pembentukan akhlaqul karimah.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang pembinaan akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Telaah Pustaka

Sejauh yang penulis ketahui, skripsi yang berkaitan dengan pembinaan akhlak sebelumnya sudah ada yang mengkajinya, akan tetapi obyek yang dikaji berbeda. Penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak pelajar di SMPN 2 Turi, yang ditinjau dari segi materi dan metodenya, dengan demikian diperoleh gambaran tentang materi dan metode

apa yang digunakan serta bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pelajar di SMPN 2 Turi.

Adapun temuan-temuan hasil penelitian yang dijadikan referensi seperti skripsinya Muhammad Zarqoni yang berjudul, *Pembinaan Akhlak pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al makmur di Desa Kriyan Pecangan Jepara*, skripsi ini membahas tentang bentuk-bentuk pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai akhlak Islami remaja masjid dan hasil yang dicapai dari pembinaan Akhlak.[8]

Pembahasan yang tidak jauh berbeda adalah skripsinya Jamaluddin yang berjudul *Pendidiakan akhlak dalam Alqur'an*. Skripsi ini membahas tentang Tinjauan Pembinaan akhlak dan metodenya berdasarkan Al qur'an[9]

Pembahasan yang sama terdapat pada skripsinya Zuyyinah Mujib, yang berjudul *Pembinaan Akhlak bagi Anak*. Skripsi ini membahas tentang pentingnya pembinaan akhlak pada anak dalam keluarga.[10]

Pembahasan yang sama terdapat juga pada skripsinya Umi Kholifah yang berjudul, *Pembinaan Akhlak dan Etos Kerja Santri Putri pada Pondok Pesantren Ar Risalah Ponorogo Jawa Timur*, skripsi ini tidak jauh berbeda dengan skripsi-skripsi sebelumnya, hanya saja ini menggunakan metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] M Zarqini, *Pembinaan Akhlak pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid Al Makmir di Desa Kriyan Pecangan Jepara* (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998)

[9] Jamalludin, *Pendidikan akhlak dalam Al qur'an*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997)

[10] Zuyyinah Mujib, *Pembinaan akhlak bagi Anak* (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998)

komparasi yang memadukan antara pembinaan Akhlak dengan etos kerja santri.[11]

Dari beberapa skripsi diatas ada persamaan dengan skripsi penulis yaitu mengenai pembinaan akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik agar lebih baik. Sedang yang membedakan adalah penulis ingin mendiskripsikan tentang program-program apa saja yang ada dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak di sekolah ini, serta faktor pendukung dan penghambat dan hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak.

G. Kerangka Teori

1. Remaja dan masanya.

Zulkifli L, seorang ahli dibidang psikologi perkembangan mendefinisikan remaja sebagai anak-anak yang mengalami masa remaja yaitu masa antara umur 12 atau 13 sampai 19 tahun. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan fisik dan psikisnya. Terjadinya perubahan tersebut sangat menimbulkan kebingungan dikalangan para remaja, sehingga masa ini oleh orang barat disebut sebagai *strum* dan *drang*, dewasa ini remaja mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[11] Umi Kholifah, *Pembinaan Akhlak dan Etos Kerja Santri Putri pada Pondok Pesantren AR Risalah Ponorogo Jawa Timur*, (Skripsi Sarjana Strata 1 Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999)

sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat.[12]

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang merupakan masa peralihan (transisi) yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa, dari masa tanpa identitas kemasa pemilikan identitas diri atau masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.[13] Pada fase tersebut perkembangan semua aspek jiwa yang dipengaruhi oleh suasana transisi yang ditandai dengan suasana penuh gejolak, dalam prosesnya terjadi saling pengaruh antara satu aspek jiwa dengan aspek yang lain, yang kemudian akan mempengaruhi keadaan kehidupan remaja, kemampuan melewati proses transisi secara positif akan membawa kepada fase kehidupan dewasa yang dituju oleh proses perkembangan.

Dalam memahami usia remaja dan batasannya tidak jarang perbedaan pendapat dikalangan para ahli psikolog, dari itu banyak para ahli yang tidak membedakan pubertas dan masa remaja (*adolesens*i) mereka pada umumnya mengganggap pubertas dan masa remaja mempunyai konteks waktu yang relatif sama hanya saja pubertas disatu pihak berkaitan dengan serangkaian perubahan fisik dan psikologi dari individu anak mengarah pada orang dewasa, sedangkan masa remaja (*adolesensi*) dikaitkan pada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hal, 63

[13] Zakiyah Daradjah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1991) hal, 69

atau berlangsung lama baik dari aspek fisik, psikologi, maupun aspek lainnya.[14]

2. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak, etika, moral, dan budi pekerti seringkali tidak bisa dibedakan secara jelas dan sering mengaju pada hukum yang berlaku secara umum dalam masyarakat[15]

Akhlak berasal dari *al akhlaaq* merupakan bentuk jamak dari kata *al khuluq* yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak selanjutnya sering disepadankan dengan kata etika, moral, kesusilaan, tata krama atau sopan santun, dengan demikian maka kata akhlak merupakan sebuah kata yang di gunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian di ukur dengan baik dan buruk [16]

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang membentuk prilaku manusia dalam hidupnya, merupakan refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta prilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok masyarakat. Sedangkan istilah moral kadang-kadang di gunakan sebagai kata yang sama artinya dengan etika, moral berasal bahasa latin yaitu kata *mos* (adat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Depag RI, *Pola-pola Dakwah di Kalangan Remaja*, (Jakarta: Badan Litbang, 1990) hal, 10

[15] Syarkowi, *Pembentukan kepribadian Anak*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006) hal, 27

[16] Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak terpuji*, hal 9

istiadat, tingkah laku, kelakuan) istilah moral sering di gunakan untuk menunjukkan kode, tingkah laku, adat atau kebiasaan dari individu atau kelompok.

Budi pekerti pada dasarnya tidak beda dengan akhlak, adalah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki kedekatan dengan istilah tata krama.[17]

a. Pendidikan Akhlak

Dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang didalam dirinya di beri kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan buruk, tanpa melalui proses pendidikan, manusia dapat menjadi makhluk serba diliputi oleh dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar dan kafir terhadap tuhannya.[18]

Omar muhammad Al Toumy Al Syaebani mengartikan Pendidikan Islam sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi atau kehidupan bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan[19]

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam pada umumnya bertujuan untuk mempengaruhi jiwa anak didik, menanamkan taqwa dan akhlak serta mengarahkan kebenaran sehingga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Syarkowi, *Pembentukan kepribadian Anak*, hal 32

[18] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal, 15

[19] Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Bandung: Bulan Bintang, 1979) hal, 399

terbentuknya manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.

Sementara itu Al ghozali berpendapat bahwa bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang berorientasi dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik sesuai dengan aturan akal manusia dan syari'at Agama.[20]

Menurut Ibrahim Karim Zainuddin pendidikan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertaman dalam jiwa yang dengan sorotan dan pertimbangan seseorang dapat menilai baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[21]

Jadi pada dasarnya pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai akhlak pada diri anak didik agar berkepribadian yang baik.

b. Sumber Akhlak

Akhlak merupakan esensi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.Dengan akhlak yang baik dan terpuji manusia akan baerada dalam kedudukan yang sangat mulia, baik itu dalam kehidupan dunia maupun akherat.

Dalam Islam sumber akhlak auatu yang menjadi ukuran baik, buruk mulia dan tercela perbuatan manusia bersumber pada Al qur'an

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] Abdul Kholik dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian tokoh klasik dan kontemporer)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hal, 97

[21] Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 1999) HAL, 2

dan As Sunnah, lain halnya dengan etika yang berdasarkan akal pikiran dan moral yang berdasar pada adat istiadat atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.[22]

3. Dasar Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam seluruh proses pendidikan Islam yang meliputi, pembentukan pribadi muslim yang sempurna, baik dalam aspek intelektual, emosional, spiritual, maupun praktikalnya. Bahkan prof. Muh. Athiyah Al Abrasyi sangat menekankan pendidikan akhlak sehingga beliau mengatakan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan.

Dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Alquran dan Al hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akherat kelak.[23] Dalam pelaksanaannya di Indonesia akhlak juga harus mengacu pada dasar idiologi pancasila, UUD 1945 dan ketentuan-ketentuan lainnya. Dalam hal ini kita patut bersyukur karena pendidikan yang bertujuan kepada pembinaan akhlak ini juga sangat di perhatikan, hal ini dapat di lihat dalam UU no 02 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional.

4. Tujuan pembinaan akhlak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[22] Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994) hal, 7

[23] Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993) hal, 187

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan. Di samping itu tujuan yang jelas dapat juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk dapat melakukan suatu kegiatan secara sungguh-sungguh. Sebagaimana yang dikatakan Prof. M. Athiyah Al Abrosyi sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, karena itu tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.[24]

Athiyah Al Abrosyi lebih jauh mengatakan tujuan pendidikan Islam adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna dan ini merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan Islam. Sedangkan menurut Ahmad. D Marimba, tujuan dari pendidikan Islam tersebut adalah untuk mengarahkan manusia dalam mencapai kepribadian muslim.[25]

Fathiyah Hasan Sulaiman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu:

a. Insan paripurna yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akherat
b. Insan paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

[24] Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal, 104

[25] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'arif, 1981) hal, 23

[26] Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi Al ghozali*, penerj. Faturrahman dan Asyrofi, (Bandung: Al Ma'arif, 1986) hal, 24

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian muslim. Sedangkan pengertian kepribadian muslim itu sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[27] Orang yang berkepribadian muslim seperti inilah yang dapat disebut sebagai orang yang berakhlakul karimah.

5. Materi dan Metode Pembinaan Akhlak

Di antara aspek penting dalam pendidikan adalah materi dan metode. Materi berkaitan erat dengan isi kandungan yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan metode berkaitan dengan bagaimana isi kandungan itu disampaikan atau ditransmisikan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

a. Materi pembinaan akhlak

Materi pembinaan akhlak sangat perlu dirumuskan agar proses dapat terarah dan terpadu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Kembali pada apa yang disebutkan diatas maka pembinaan akhlak haruslah bersifat menyeluruh dan terpadu, hal itu harus tercakup dalam materi yang direncanakan. Mengenai materi penulis ingin menyajikan pendapat para ahli pendidikan yang telah merumuskan cakupan materi pendidikan Islam yang didalamnya pembinaan akhlak terpuji merupakan inti pokoknya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, hal 24

Dalam buku sejarah pendidikan Islam, prof, Mahmud Yunus mengemukakan bahwa inti dari pendidikan Islam pada masa nabi Muhammad SAW, baik pada masa fase Makkah maupun fase Madinah, meliputi: aqidah,(keimanan), ibadah (muamalah), akhlak.

Hal yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Zuhairini, dalam bukunya "Metodik Khusus Pendidikan Agama" beliau menguraikan bahwa pada pokoknya materi pendidikan agama Islam adalah:

1) Mengenai Keimanan (aqidah)
2) Mengenai Keislaman (Syariah)
3) Mengenai Tasawuf.[28]

Secara garis besar pembinaan akhlak harus mengarahkan pada tiga asumsi pokok ajaran Islam itu sendiri. Pokok ajaran Islam yang dimaksud adalah keseluruhan sistem yang mencakup:

1) Aspek hubungan manusia dengan Allah SWT
2) Aspek hubungan manusia dengan sesama manusia
3) Aspek hubungan manusia kepada lingkungan dan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalau diringkas lagi maka seluruh materi pembinaan akhlak mencakup akhlak kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.[29] Dalam terminologi Islam, keseluruhan akhlak yang menjadi materi

---

[28] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hal, 60

[29] Effendi Said Abdil, *Terj. Mukhtasyar Ihya Ullumuddin*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1982) hal, 121

pembinaan akhlak dan harus ditanamkan bagi setiap insan muslim itu disebut Al Akhlak Al Mahmudah (akhlak yang terpuji)

Al Ghozali telah berusaha merumuskan 4 hal pokok dalam pembinaan akhlak terpuji. Keempat hal pokok yang dapat membawa orang kepada akhlak terpuji (Budi pakerti luhur) itu adalah hikmah, syariah, iffah dan 'adalah dengan penjelasan sebagai berikut:

(1) Hikmah yaitu kemauan jiwa untuk membedakan antara yang benar dan yang salah dari segala perbuatan yang di bawah kekuasaan manusia

(2) Syariah yaitu keadaan daya qhadab (marah) tunduk dan taat kepada akal di semua gerak maju dan mundurnya

(3) Iffah yaitu keadaan daya nafsu terpimpin dan terdidik dengan pendidikan dan pimpinan akal dan agama

(4) 'Adalah yaitu kemampuan jiwa untuk mengendalikan daya qhadab atau marah dan daya nafsu, serta mendorong kepada tuntunan hilmah dengan membatasi gerak geriknya .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari keempat ini lahirlah budi pekerti luhur lagi mulia. Dengan budi pekerti luhur lahirlah daya akal, pikiran yang sehat, pertimbangan yang baik, pandangan yang terang, dugaan yang tepat, dapat pula menangkap akibat yang kecil dan semua perbuatan penyakit hati yang sangat besar.

Kandungan ayat-ayat Al Quran dan Sunnah Rasulullah SAW, tentu saja masih harus diterjemahkan secara kontekstual sejalan

dengan perkembangan masyarakat dan tuntutan zaman. Dengan materi-materi yang kontekstual tersebut, maka nilai-nilai akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan dapat memberi bekal memadai bagi kehidupan di masa sekarang dan di masa depan.

b. Metode Pembinaan Akhlak

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka untuk mencapai hal dengan teratur dan terarah, sehingga akan memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan.

Kaitannya dengan metode pendidikan Islam dan khususnya pembinaan akhlak adalah bagaimana memilih metode yang relevan dan cepat untuk diterapkan dalam pelaksanaannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi muslim yang sempurna.

Dalam hal ini, beberapa ulama telah berusaha merumuskan metode-metode yang dapat dipakai dalam pendidikan Islam, diantaranya :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Abdurrahman Shaleh Abdullah

Beliau mengemukakan lima metode berdasarkan penelaahan atas al Qur'an yaitu :

a) Metode cerita atau ceramah

Yaitu mendidik dengan menyampaikan sejarah atau peristiwa yang mengandung nilai-nilai perjuangan dan keteladanan. Metode tersebut dimaksudkan sebagai media informasi atau

pelajaran, sebab cerita tersebut banyak mengandung informasi dan pelajaran-pelajaran yang dapat diambil dari al Qur'an.

b) Metode diskusi

Metode ini adalah metode mendidik dengan memberikan pelajaran dengan membahas atau memecahkan suatu permasalahan untuk dicari kebenarannya.

c) Metode metafora

Metode ini mendidik dengan memberikan contoh lain untuk memudahkan dalam memahami suatu konsep atau ajaran.

d) Metode simbolis

Yaitu metode mendidik dengan memperlihatkan suatu demontrasi visual, mengadakan penelitian atau survey dan study tour.

e) Metode hukuman

Metode huuman yaitumetode mendidik dan memberikan sangsi kepada anak didik yang telah melanggar atau menyalahi aturan dengan peringatan atau nasehat dan saran-saran sehingga mereka sadar dan mau memperbaiki kesalahannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Abdurrahman An-Nahlawi

Beliau mengemukakan tujuh metode pendidikan sebagai berikut :

a) Metode hiwar (percakapan) Qur'an dan Nabawi

b) Metode mendidik dengan kisah Qur'ani dan Nabawi

c) Metode mendidik dengan perumpamaan

d) Metode mendidik dengan memberi teladan

e) Metode mendidik dengan pembiasaan diri dan pengamalan

f) Metode mendidik dengan memberi pelajaran atau nasehat

g) Mendidik dengan membuat senang dan mem,buat takut.

Kedua metode diatas sengaja di sajikan secara lengkap untuk menunjukkan bahwa ada kesamaan pendapat dikalangan para ulama Islamketka mereka mencoba menjetuskan metode yang tepat untuk mendukung agar proses pendidikan Islam yang bertujuan membina insan-insan paripurna tersebut dapat berjalan sebagaimana yang diinginkan.

Perbedaan yang terjadi hanyalah perbedaan istilah yang dipakai atau cakupan masing-masing metode, tanpa ada pertentangan. Dengan tawaran metode-metode diatas menjadi semakin jelas bahwa disamping adanya tujuan yang jelas dalam pendidikan Islam juga tersedia ajaran-ajaran yang memberi petunjuk tentang bagaimana proses pendidikan bernafaskan Islam itu harus diselenggarakan[30].

Dari kedua rumusan metode pendidikan Islam atau pembinaan akhlak tersebut diatas dapat diringkas menjadi delapan metode yaitu :

a. Metode ceramah dan kisah

b. Metode keteladanan

[30] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 1997) hal, 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Metode latihan atau penugasan

d. Metode ibra (perenungan dan tafakur)

e. Metode perumpamaan

f. Metode diskusi

g. Metode pemberian janji dan ancaman

h. Metode mau'izhah (pemberian nasehat).

Bertolak dari pendapat diatas dalam pelaksanaan pemilihan metode pada saat proses pembelajaran diserahkan sepenuhnya pada para pendidik. Apabila pemilihan metode pendidikan ini tepat guna selain memudahkan diterimanya materi pelajaran juga hubungan antara guru dengan murid tidak terputus.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian studi kasus, oleh karenanya penelitian ini tergolong ke dalam lapangan / kancah, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Subyek yang di selidiki terdiri dari satu unit (atau kesatuan unit) yang dipandang sebagai kasus[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian: Dasar Metoda Tekhnik*, (Bandung: Tarsito, 1998) hal, 143

Dalam penulisan penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif, sehingga dasar penetapan dan penentuan subyek penelitian terletak pada kenyataan lapangan penelitian, artinya peneliti baru dapat menetapkan siapa yang menjadi subyek dan obyek penelitian secara operasional setelah di lapangan penelitian. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkait dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi.[32]

2. Penentuan subyek

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah

a. Kepala Sekolah

Untuk mengetahui sejarah berdirinya sekolah, perkembangan sekolah visi dan msi sekolah.

b. Guru Agama.

Untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di sekolah.

c. Guru Bimbingan dan Penyuluhan.

Untuk mengetahui informasi tentang usaha-usaha Guru BP dalam kegiatan pembinaan akhlak.

d. Guru kelas

Untuk mengetahui informasi tentang keadaan siswa di dalam kelas.

e. Karyawan / Karyawati

Untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana sekolah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[32] S. Nasution, *Metodeligi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito, 1996) hal, 45

f. Siswa SMPN 2 Turi- Sleman.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengumpulkan data pada sebagian siswa kelas VIII, (50 Siswa) dengan pertimbangan 2 kelas diambil 10 anak dan 2 kelas lagi 15 anak. Adapun jumlah siswa laki-laki 20 anak dan siswa perempuan 30 anak. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan subyek penelitian, subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih secara purposive.

3. Metode pengumpulan data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka penyusunan penelitian ini, adalah data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan beberapa metode. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa penggunaan metode lebih dari satu akan memperoleh data yang lengkap dan valid, sebab masing-masing metode memiliki kelemahan dan kelebihan sendiri-sendiri satu metode dengan metode yang lain akan saling melengkapi. Adapun metode yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Metode wawancara (*Interview*)

Metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan wawancara, yang dikerjakan dengan jalan sistematik dan berdasarkan tujuan penelitian.[33] Jadi pengertian wawancara sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memusatkan perhatian pada

[33] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984) hal, 193

sebuah komunikasi langsung antara penulis dengan subyek penelitian. Dalam hal ini penulis akan wawancara langsung dengan pihak sekolah, yakni kepala Sekolah, guru Agama, guru kelas dan guru BP.

b. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik mengenai fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.[34] Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala obyektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang ada relevannya dengan penelitian ini.

Penulis menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang kondisi serta letak geografis SMPN 2 Turi Sleman sarana dan prasarana, interaksi antar siswa, interaksi siswa dengan guru-guru baik di kelas maupun di luar kelas dan pelaksanaan pembinaan akhlak pelajar di SMPN 2 Turi, Sleman Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya.[35]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] *Ibid*, hal, 136

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hal, 187

Metode dokumentasi yang dimaksud adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud angka dan catatan penting, sejarah berdirinya lembaga, kondisi guru, siswa, fasilitas dan dokumen-dokumen lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

d. Metode Angket.

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui[36] . Metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan akhlak dan prilaku siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain agar mudah dibaca dan diinterpretasikan.[37] Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkrit tentang personal yang di teliti dan dibahas.[38]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[36] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah*, hal, 124

[37] Suharsimi, hal, 120

[38] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) hal, 136

a. Analisis data kualitatif

Menggunakan tekhnik analisis deskriptif yaitu memusatkan perhatian pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada, kemudian data yang sudah ada disusun di jelaskan dan dianalisis[39] kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan pola pikir sebagai berikut :

1) Pola pikir induktif

Pola pikir induktif yaitu cara berfikir yang bertolak dari peristiwa atau fakta khusus ke fakta yang bersifat umum.

2) Pola pikir deduktif

Pola pikir deduktif yaitu kebalikan dari pola pikir induktif, yakni berangkat dari peristiwa umum lalu ditarik kesimpulan khusus[40] dalam proses penganalisaan data kualitatif ini maka analisis data yang penulis gunakan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dari orang-orang dan prilaku yang diamati

b. Analisis data kuantitatif

Yang dimaksud analisis data kuantitatif adalah data yang berwujud angka, data yang berwujud angka ini dianalisa dengan bantuan statistik dengan cara mendistribusikan kemudian di lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Winarno, *Pengantar*, hal, 140

[40] Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research 1*, hal, 36-34

Keterangan: f : frekuensi yang sedang dicari

N : Number of clases (jumlah frekuensi banyaknya individu)

P : jumlah presentase[41]

Metode ini digunakan untuk menganalia data yang belum diolah, yaitu angket yang telah diisi oleh siswa dan siswi. Analisis data kuantitatif ini di gunakan sebagai pendukung dari analisis kuantitatif terutama untuk memperoleh data pembinaan akhlak siswa antara lain yang berkaitan dengan akhlak dan tingkah laku siswa.

Agar dalam menganalisa data dapat digunakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Moleong, proses analisa data ditandai dengan: *pertama* menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, *kedua* mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. *Ketiga* menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah-langkah selanjutnya. *Keempat* mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah merupakan suatu susunan atau urut-urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian

---

[41] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1996) hal, 40

[42] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal, 33

ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang di jadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Kedua mengenai gambaran umum SMPN 2 Turi Yogyakarta. Dalam bab ini berisi masalah yang menerangkan tentang wilayah SMPN 2 Turi yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana dan prasarana serta diakhiri dengan keadaan guru dan siswa.

Bab ketiga mengenai Pembinaan akhlak remaja di SMPN 2 Turi Sleman Yogyakarta. Dalam bab ini menerangkan tema yang menjadi kajian terpusat mengenai masalah aktifitas-aktifitas yang dilaksanakan untuk membina akhlak siswa SMPN 2 Turi, Yogyakarta.

Kajian dalam bab ini dibagi menjadi empat bagian. Bagian pertama mengenai program (dasar, tujuan dan metode) pembinaan akhlak, bagian kedua mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak (kegiatan dan usaha yang dilakukan) ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat dan keempat mengenai hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja di SMPN 2 Turi Sleman Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab keempat yaitu penutup, bab ini merupakan bab akhir yang menyangkut kesimpulan sebagai intisari dari keseluruhan isi skripsi, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Program pembinaan akhlak di SMPN 2 Turi ini yaitu meliputi dasar pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, materi yang dipakai dan metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak. Sedangkan pelaksanaan dari pembinaan akhlak ini yaitu melalui kegiatan formal dan non formal, kegiatan formal yaitu pelaksanaan PAI yang di sampaikan oleh Guru PAI di dalam kelas dan telah tercantum dalam kurikulum PAI. Sedangkan non formal berkaitan dengan kegiatan keagamaan
2. Hasil dari pembinaan akhlak dapat di lihat dalam keseharian siswa baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hasil dari pembinaan ini sudah cukup baik, hal ini mengidentifikasikan bahwa yang di lakukan guru mengarah pada hasil yang cukup baik. Dalam hal ini guru tidak bisa di justifikasi gagal, karena ada faktor lain yang ikut andil dalam pembentukan sikap dan pandangan hidup siswa yang lebih baik, yaitu orang tua dan lingkungan masyarakat. Ada siswa yang cukup baik akhlaknya dan ada siswa yang perlu mendapat pembinaan lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Faktor pendukung dari pembinaan akhlak ini adalah:

   a. Adanya perhatian dan kesadaran yang tinggi dari siswa, orang tua wali siswa, serta para guru terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah.

   b. Adanya staf guru BP yang bertugas menangani siswa yang mempunyai permasalahan dan yang melakukan pelanggaran dan kenakalan.

   c. Adanya kegiatan keagamaan bagi siswa dalam usaha pembinaan akhlak.

   d. Terdapat lingkunga yang Islami dan adanya mushola sebagai tempat ibadah.

   Sedangkan faktor penghambatnya adalah;

   a. Belum semua guru peduli terhadap pembinaan akhlak bagi siswanya

   b. Kurang koordinasi antara guru dn karyawan dalam persamaan visi dan misi dalam bidang kerjasama

   c. Para guru mempunyai kegiatan yang berbeda-beda sehingga menyebabkab keterbatasan dalam mengkoordinasi kegiatan keagamaan dalam rngka pembinaan akhlak siswa

   d. Kurangnya pemateri atau tenaga pengajar dalam kegiatan keagamaan dan waktu kegiatan yang terkadang berbenturn dengan waktu kegiatn lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Berdasarkan fenomena-fenomena yang penulis temukan dilapangan, serta mengingat pentingnya kegiatan pembinaan akhlak bagi generasi muda dewasa ini, maka ada beberapa saran pemikiran yang penulis berikan antara lain:

1. Kepala sekolah.

   Sebaiknya pengelola sekolah selalu mengembangkan program pembinaan akhlak, sehingga para siswa dalam mengikuti pembinaan akhlak tersebut merasa senang, serta tetap di siplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak tersebut.

2. Guru PAI

   a. Unsur keteladan dari guru sangat penting bagi pelaksanaan pembinaan akhlak siswa terutama dalam perilaku sehari-hari.

   b. Sebaiknya Guru PAI legih tegas dalam mengmabil tindakan kepada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak.

3. Siswa

   a. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak sebagian besar yang terlibat adalah siswa dengan demikian siswa perlu menumbuhkan kesadaran diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembinaan akhlak.

   b. Sebaiknya dalam mengikutin kegiatan pembinaan akhlak di sekolah itu di laksanakan dengan tertib dan sungguh-sungguh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Penutup

Alhamdulillahirobill 'alamin segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan dan petunjuk kepada penulis sehingga dengan berbagai kekurangan dan kesalahan yang ada pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi ini maka, disana sini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya karya ilmiah ini dan kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak. H. Mangun Budiyanto selaku pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingan, pengarahan dan motivasi yang telah dengan ikhlas membantu penulus demi terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan kita semua pada umumnya. Amin ya Robal 'Alamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz,

998. *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Abidin Al Rusd,

1998. *Pemikiran Al Ghozali tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ahmad. D.Marimba

1981,*Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif,

Abdul Kholiq,

1999. *Pemikiran Pendidikan Islam. (Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*), Yogyakarta: Pustakan Pelajar

Ali Abdul Halim Mahmud,

2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani Press

Anas sudjiono

2003, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arifin,

1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Asmaran AS,

1994. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo

Athiyah Al Abrosyi,

1974, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang

Departemen Agama RI,

1998, *Al quran dan terjemahannya*, Surabaya: CV Jaya Bakti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Departermen Agama RI,

1990, *Pola Dakwah di Kalangan Remaja*, Jakarta: Badan Litbang

Effendi Said Abdil,

1982, *Terj, Mukhtashar Ihya Ullumudin*, Yogyakarta: UP Indonesia

Fathiyah Hasan Sulaiman,

1986, Sistem Pendidikan Versi Al Ghozali, penerj. Fathur Rahman dan Syamsudin Asyrofi, Bandung: Al Ma'arif

Hafi Anshari,

1991, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Surabaya: Usaha Nasional

H. M. Arifin,

1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Lexy J. Moleong,

2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marwan Saridjo,

1998, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI

Muhaimin,

1993, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung, Trigenda Karya

Nadjib Kholil Al amr,

1996, *Tarbiyah Rosulullo*h, Jakarta: Gema Insani Press

Nur Uhbiyati,

1997, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Pelajar

Nipan Abdul Halim,

2000, *Menghias diri dengan Akhlak terpuji*, Yogyakarta: Mitra Pustaka

Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani,

Falsafah Pendidikan Islam, Bandung: Bulan Bintang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sofyan Willis,

1994, *Problem Remaja dan Pemecahannya*, Bandung: Angkasa

Sutrisno Hadi,

1984, *Metodelogi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM,

Suharsimi Arikunto,

1987, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara

S. Nasution,

1996, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Syarkowi,

2006, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara

Winarno Surahmad,

1998, *Pengantar Penelitian Ilmiah* :Dasar Metoda teknik, Bandung: Tarsito

Yunahar Ilyas

1999, *Kuliah Akhlak*, yogyakarta: LPPI

Zakiyah Daradjah,

1991, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Zakiyah Daradjah

1975, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang

Zuhairini,

1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional

Zulkifli.L,

1999, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA